

ABSTRAK

Ahmad Zafirul Karim, 210103020128, Ayat-Ayat Resiliensi dalam Pemahaman Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Pembimbing: (1) Drs. H. Basrian, M.Fil.I (2) Bashori, M.Ag Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Resiliensi, Sabar, Tawakkal, Optimisme, Mahasiswa PKU

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman, implementasi, dan relevansi ayat-ayat resiliensi dalam al-Qur'an yakni sabar, tawakkal, dan optimisme dalam kehidupan mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Latar belakang penelitian ini berpijak pada pentingnya resiliensi sebagai kekuatan mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial yang kompleks di era kontemporer. Meskipun mahasiswa PKU mendapatkan pembinaan keislaman secara intensif, belum banyak diketahui bagaimana nilai-nilai resiliensi Qur'ani mereka pahami dan praktikkan secara nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam informan mahasiswa PKU. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pemaknaan, bentuk implementasi, dan persepsi relevansi nilai-nilai resiliensi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PKU memahami ayat-ayat resiliensi secara kontekstual dan spiritual. Nilai sabar diterapkan dalam menghadapi tekanan akademik dan relasi sosial, tawakkal dipraktikkan setelah usaha maksimal dalam situasi yang tidak pasti, sedangkan optimisme menjadi sumber daya mental dalam menghadapi kegagalan dan menjaga semangat hidup. Ketiga nilai tersebut membentuk pola resiliensi yang saling terkait. Para informan juga menilai bahwa ayat-ayat resiliensi sangat relevan dalam menghadapi dinamika kehidupan kontemporer, termasuk tekanan emosional, tantangan teknologi, dan ekspektasi sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa resiliensi Qur'ani bukan sekadar konsep teologis, melainkan telah menjadi fondasi praktik kehidupan yang membentuk ketahanan spiritual, psikologis, dan sosial mahasiswa PKU secara terpadu.